

**Laporan Keuangan Konsolidasian dan
Laporan Auditor Independen
PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas Anak
31 Desember 2012 dan 2011**

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Keuangan Konsolidasian	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8

PT Alakasa Industrindo Tbk

(d/h PT Alumindo Perkasa)

Jl. Pulogadung 4, Pulogadung Industrial Estate, Jakarta 13920

Mail Address : P.O Box 1367 Jat, Jakarta 13013

Phone : 4608855, Facsimile : 4608856



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
PT. ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama | : | Hilton Barki |
| Alamat Kantor | : | Jl. Pulogadung No. 4, Kawasan Industri Pulogadung,
Jakarta Timur |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | Simprug Teras Kondominium / 2006, RT.005 RW.003,
Kel. Grogol Selatan, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. |
| Nomor Telepon | : | 021 4608855 |
| Jabatan | : | Presiden Direktur |
| 2. Nama | : | Peng Tjoan |
| Alamat Kantor | : | Jl. Pulogadung No. 4, Kawasan Industri Pulogadung,
Jakarta Timur |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | Perum Modernland Blok G.I/220, RT.004 RW.008, Kel.
Babakan, Kec. Tangerang. |
| Nomor Telepon | : | 021 4608855 |
| Jabatan | : | Wakil Presiden Direktur |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi
Jakarta, 22 Maret 2013

Hilton Barki
Presiden Direktur

Peng Tjoan
Wakil Presiden Direktur

JOHANNES PATRICIA JUARA & REKAN
Registered Public Accountants

Plaza Sentral 18th floor
Jl. Jend Sudirman 47
Jakarta 12930
Indonesia
Phone: +62 (21) 5743025
Fax: +62 (21) 5743024
Web: www.inaaid.com

Laporan Auditor Independen

No. : 061/PP/13

Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham
PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha konsolidasian, serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

JOHANNES PATRICIA JUARA & REKAN



Patricia CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0749

22 Maret 2013

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2 0 1 2</u>	<u>2 0 1 1</u>
		Rp	Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,2p,4,41	3.565.108	10.184.403
Deposito yang dibatasi penggunaannya	2e,2p,5,41	1.461.431	24.039.051
Efek yang diperdagangkan	2p,6,41	–	735.923
Piutang usaha :			
Pihak ketiga	2p,7,41	108.877.086	197.378.415
Piutang lain-lain	2p,8,41	2.960.652	3.070.063
Persediaan	2f,9	12.516.082	9.196.325
Uang muka	10	3.115.374	568.604
Pajak dibayar dimuka	2n,18a	1.046.189	886.863
Biaya dibayar dimuka	2g,11	274.954	148.888
		<hr/>	<hr/>
Total aset lancar		133.816.876	246.208.535
		<hr/>	<hr/>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak-pihak berelasi	2d,2o,2p, 12,41	5.643.789	5.292.438
Aset pajak tangguhan	2n,18d	4.494.077	3.992.424
Aset tetap, nilai buku setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 7.911.501 (2012) dan Rp 7.077.200 (2011)	2h,2j,13	3.177.373	2.687.073
Beban tangguhan hak atas tanah setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 25.607 (2012) dan Rp 21.279 (2011)	2i,14	60.953	65.281
Uang jaminan	2p,15,41	689.294	238.027
		<hr/>	<hr/>
Total aset tidak lancar		14.065.486	12.275.243
		<hr/>	<hr/>
TOTAL ASET		147.882.362	258.483.778
		<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2 0 1 2	2 0 1 1
		Rp	Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2p,16,41	62.645.083	157.731.591
Utang lain-lain	2p,17,41	74.667	2.234.721
Utang pajak	2n,18b	627.587	525.457
Biaya yang masih harus dibayar	2p,19,41	1.383.081	1.149.514
Bagian jangka pendek :			
Uang jaminan pelanggan	2p,21,41	1.903.810	2.025.822
Utang bank	2p,23,41	14.446.958	3.333.333
Utang pihak-pihak berelasi	2p,22,41	103.271	5.234.379
Pinjaman jangka pendek	2p,24,41	—	22.670.000
Utang dividen	20	636.285	636.285
		<hr/>	<hr/>
Total liabilitas jangka pendek		81.820.742	195.541.102
		<hr/>	<hr/>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Uang jaminan pelanggan	2p,21,41	2.573.432	2.688.387
Utang bank	2p,23,41	3.333.333	6.666.667
Imbalan pasca kerja	2l,25	5.328.676	5.027.188
		<hr/>	<hr/>
Total liabilitas jangka panjang		11.235.441	14.382.242
		<hr/>	<hr/>
TOTAL LIABILITAS		93.056.183	209.923.344
		<hr/>	<hr/>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2 0 1 2</u>	<u>2 0 1 1</u>
		Rp	Rp
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham			
Modal dasar – 21.450.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dan 358.550.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp 650 (nilai penuh) per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 21.450.000 saham seri A dan 80.083.011 saham seri B	2q,26	73.503.957	73.503.957
Agio saham	27	200.000	200.000
Komponen ekuitas lainnya	2c,2q	559.802	(583.014)
Akumulasi defisit			
Telah ditentukan penggunaannya	28	900.000	900.000
Belum ditentukan penggunaannya		(20.337.580)	(25.460.509)
Ekuitas yang dapat diatribusikan langsung kepada pemilik entitas induk		54.826.179	48.560.434
Kepentingan nonpengendali		–	–
TOTAL EKUITAS		54.826.179	48.560.434
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		147.882.362	258.483.778

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2 0 1 2	2 0 1 1
		Rp	Rp
Penjualan bersih	2k,29	836.887.168	873.024.320
Beban pokok penjualan	2k,30	(814.301.320)	(854.391.701)
Laba bruto		<u>22.585.848</u>	<u>18.632.619</u>
Beban penjualan	2k,31	(1.035.417)	(391.736)
Beban umum dan administrasi	2k,32	(13.794.176)	(9.438.994)
Pendapatan (beban) bunga	33	(1.662.294)	379.781
Pendapatan lain-lain, bersih	34	138.499	3.250.622
Total beban operasional		<u>(16.353.388)</u>	<u>(6.200.327)</u>
Laba sebelum pajak		<u>6.232.460</u>	<u>12.432.292</u>
Manfaat (beban) pajak			
Kini	2n,18e	(1.611.184)	(1.925.498)
Tanggunghan	2n,18e	501.653	(537.230)
Total beban pajak		<u>(1.109.531)</u>	<u>(2.462.728)</u>
Laba tahun berjalan		5.122.929	9.969.564
Pendapatan komprehensif lainnya :			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2c,35	1.142.816	155.587
Total pendapatan komprehensif		<u>1.142.816</u>	<u>155.587</u>
Total laba komprehensif tahun berjalan		<u>6.265.745</u>	<u>10.125.151</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2 0 1 2</u>	<u>2 0 1 1</u>
		Rp	Rp
Laba yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		5.122.929	9.969.564
Kepentingan nonpengendali		—	—
		<u>5.122.929</u>	<u>9.969.564</u>
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		6.265.745	10.125.151
Kepentingan nonpengendali		—	—
		<u>6.265.745</u>	<u>10.125.151</u>
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	2r,36	<u>50,46</u>	<u>98,19</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Komponen ekuitas lainnya			Akumulasi defisit		Jumlah Rp	
		Modal saham Rp	Agio saham Rp	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing Rp	Dampak penerapan awal Rp	Telah ditetapkan penggunaannya Rp		Belum ditetapkan penggunaannya Rp
Saldo pada 31 Desember 2010		73.503.957	200.000	(738.601)	572.255	900.000	(35.430.073)	39.007.538
Dampak penerapan awal	2q	–	–	–	(572.255)	–	–	(572.255)
Laba komprehensif tahun berjalan 2011		–	–	155.587	–	–	9.969.564	10.125.151
Saldo pada 31 Desember 2011		73.503.957	200.000	(583.014)	–	900.000	(25.460.509)	48.560.434
Laba komprehensif tahun berjalan 2012		–	–	1.142.816	–	–	5.122.929	6.265.745
Saldo pada 31 Desember 2012		73.503.957	200.000	559.802	–	900.000	(20.337.580)	54.826.179

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2 0 1 2</u>	<u>2 0 1 1</u>
		Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan		944.910.145	822.884.650
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(943.103.236)	(790.522.093)
Pembayaran pajak penghasilan badan		(2.701.615)	(785.297)
Penerimaan bunga	33	115.848	448.768
Pembayaran bunga	33	(1.778.142)	-
Pembayaran lain-lain		(2.200.106)	(3.654.853)
Arus kas neto dari (untuk) aktivitas operasi		<u>(4.757.106)</u>	<u>28.371.175</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penempatan investasi		-	(22.678.850)
Hasil penjualan efek yang diperdagangkan dan pencairan deposito		24.173.507	-
Pembelian aset tetap	13	(1.350.951)	(1.163.157)
Hasil penjualan aset tetap	13	863	100.000
Arus kas neto dari (untuk) aktivitas investasi		<u>22.823.419</u>	<u>(23.742.007)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran utang pihak berelasi		(10.676.900)	(17.865.240)
Penerimaan pinjaman bank		11.113.624	5.602.020
Pembayaran pinjaman bank		(27.511.733)	-
Penerimaan pinjaman pihak-pihak berelasi		1.246.585	450.000
Arus kas neto untuk aktivitas pendanaan		<u>(25.828.424)</u>	<u>(11.813.220)</u>
Penurunan neto kas dan setara kas		(7.762.111)	(7.184.052)
Kas dan setara kas awal periode (Pengaruh perubahan kurs mata uang asing)		10.184.403	17.212.868
		1.142.816	155.587
Kas dan setara kas akhir periode		<u>3.565.108</u>	<u>10.184.403</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Alakasa Industrindo Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 yang dirubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 1970 dan perubahan terakhir dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, berdasarkan akta No. 31 tanggal 21 Pebruari 1972 dari Soeleman Ardjasmata, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/214/17 tanggal 19 Juni 1973 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 Nopember 1973, Tambahan No. 836.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir adalah Akta No. 7 tanggal 3 Juni 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-70317.AH.01.02.Tahun 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 14 Februari 2011, Tambahan No. 1600.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, perwakilan atau keagenan, pemborong (kontraktor), industri manufakturing dan fabrikasi, pengolahan barang-barang dari logam dan aluminium, percetakan dan pemukiman (real estate).

Perusahaan berdiri tahun 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Tahun 2001, Perusahaan melakukan restrukturisasi dengan mengalihkan kegiatan usahanya (spin-off) kepada Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo. Sejak saat itu, kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa Perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan yaitu Alakasa Company Limited yang telah beroperasi komersial sejak tahun 2000, dan pada perusahaan industri aluminium PT Alakasa Extrusindo beroperasi sejak tahun 2001.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Timur dengan kantornya berlokasi di Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta 13920.

Pemegang saham terbesar Perusahaan adalah Ryburn Investment Limited, perusahaan yang didirikan di Singapura.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Mei 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. SI-113/SHM/MK.10/1990, untuk menawarkan 1.500.000 saham di Bursa Efek di Indonesia kepada masyarakat. Pada tanggal 12 Juli 1990, saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek di Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 saham Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor penuh berupa saham seri A sejumlah 21.450.000 saham dengan nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dan saham seri B sejumlah 80.083.011 saham dengan nominal Rp 650 (nilai penuh) per saham, telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. U M U M (Lanjutan)

c. Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian ini meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang berada di dalam dan di luar negeri sebagai berikut:

Entitas Anak	Tempat kedudukan	Kegiatan usaha	Tahun beroperasi secara komersial	Persentase kepemilikan		Jumlah aset	
				2012 %	2011 %	2012 Rp	2011 Rp
PT Alakasa Extrusindo (AE)	Jakarta	Industri aluminium	2001	99,99	99,99	52.390.288	44.809.413
Alakasa Company Limited (ACL)	Hong Kong	Perdagangan bahan baku	2000	99,99	99,99	83.786.162	204.484.684

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Ki Agus Umar Tochfa
Wakil Komisaris Utama : Jacob Soetoyo
Komisaris : Timbul Thomas Lubis, SH
Bambang Rahardja Burhan

Direksi :

Presiden Direktur : Hilton Barki
Wakil Presiden Direktur : Peng Tjoan
Direktur : Maria Eugeny Ardiwinata

Susunan anggota Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sesuai dengan Keputusan Sirkuler Resolusi Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua : Bambang Rahardja Burhan
Anggota : Darmawan Kusnadi
Sumartono Indrabudi

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Juni 2012 yang telah diaktakan oleh notaris Amelia Jonatan, S.H., M.Kn notaris pengganti dari Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., Msi No. 121 tanggal 15 Juni 2012, bahwa penetapan honorarium Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2012 dikuasakan kepada pemegang saham terbesar, sedangkan untuk penetapan gaji dan tunjangan Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2012 dikuasakan kepada Komisaris Perusahaan.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 3 Juni 2011 yang telah diaktakan oleh notaris Lilik Kristiwati, S.H. No. 2 tanggal 3 Juni 2011, bahwa penetapan honorarium Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2011 dikuasakan kepada pemegang saham terbesar, sedangkan untuk penetapan gaji dan tunjangan Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2011 dikuasakan kepada Komisaris Perusahaan.

**PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. U M U M (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing adalah 9 orang dan 10 orang, sedangkan jumlah karyawan tetap Entitas Anak masing-masing adalah 269 orang dan 212 orang.

e. Persetujuan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak disetujui untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 22 Maret 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Suatu ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak, yang mempengaruhi penentuan posisi keuangan dan hasil usahanya, dijelaskan di bawah ini.

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK).

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian yaitu berdasarkan biaya historis (historical cost). Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian yaitu dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam ribuan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan Entitas Anak yang berada di luar Indonesia dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan dasar sebagai berikut:

- Akun-akun moneter dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah dari kurs beli dan kurs jual yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian seperti dijelaskan dalam Catatan 2o. Akun-akun non-moneter dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dijabarkan dengan menggunakan kurs historis pada tanggal transaksi.
- Akun-akun laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode berjalan.
- Selisih kurs yang dihasilkan diakui pada pendapatan komprehensif lainnya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan diakumulasikan dalam ekuitas di dalam selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing.

**PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian dan Akuntansi untuk Kombinasi Bisnis

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang berada di bawah kendali Perusahaan.

Dalam hal kendali atas Entitas Anak dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun berjalan, maka hasil usaha Entitas Anak yang diperhitungkan dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil sejak kendali mulai diperoleh atau sampai saat kendali berakhir.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Akuntansi untuk bisnis kombinasi sesuai dengan PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis". Revisi standar diterapkan secara prospektif untuk kombinasi bisnis setelah tanggal 1 Januari 2011 yang mengharuskan tidak ada penyesuaian untuk aset dan liabilitas untuk kombinasi bisnis yang terjadi sebelum 1 Januari 2011.

Perusahaan dapat memilih untuk mengukur kepentingan nonpengendali pada nilai wajar atau sebesar proporsi pemegang saham nonpengendali atas aset bersih pada tanggal akuisisi.

Sejak 1 Januari 2011, laba atau rugi dan setiap komponen pendapatan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Apabila Perusahaan menyusun laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan, Perusahaan mencatat investasi pada Entitas Anak dan perusahaan asosiasi pada harga perolehan atau sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Dalam laporan keuangan konsolidasian, istilah pihak-pihak berelasi diungkapkan seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari uang kas, uang yang ada di bank dan deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

**PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Kas dan Setara Kas (Lanjutan)

Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tapi tidak melebihi 1 (satu) tahun dan deposito berjangka kurang dari 3 (tiga) bulan namun dijamin diklasifikasikan sebagai akun "Deposito yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya *overhead* yang terkait dengan produksi. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan lambat bergerak ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang "Aset Tetap" yang menggantikan PSAK No. 16 (Revisi 2007) tentang "Aset Tetap" dan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah". Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak juga telah menerapkan ISAK No. 25 tentang "Hak atas Tanah" yang mengatur mengenai biaya perolehan hak atas tanah. Penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2011) dan ISAK No. 25 tersebut tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian dan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	10 – 30
Mesin dan peralatan	5 – 15
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5 – 10

Manajemen telah mengkaji ulang atas estimasi masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan pada setiap akhir periode pelaporan.

**PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

h. Aset Tetap (Lanjutan)

Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomian masa yang akan datang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Penyempurnaan yang menambah nilai (kegunaan) dan masa manfaat, dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan penurunan nilai yang bersangkutan. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Hasil keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aset tetap diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

i. Beban Tangguhan Hak Atas Tanah

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, biaya yang dikeluarkan untuk memproses dan memperpanjang hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu hak atas tanah.

Sejak 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan ISAK No 25 "Hak atas tanah". Biaya hak atas tanah dalam bentuk hak atas tanah budidaya (Hak Guna Usaha), membangun hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) dan hak penggunaan (Hak Pakai) diakui sebagai aset tetap. Biaya adalah biaya langsung terkait untuk memperoleh hak atas tanah termasuk jasa hukum untuk memperoleh hak atas tanah ketika pertama kali diperoleh.

Hak atas tanah dalam bentuk hak atas tanah budidaya, hak untuk membangun dan menggunakan tidak disusutkan, kecuali bukti substansial yang menunjukkan bahwa perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah tidak mungkin diperoleh atau pasti tidak diperoleh. Biaya perpanjangan atau perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi selama masa hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Beban tanggungan hak atas tanah dicatat sebesar biaya perpanjangan hak. Beban tanggungan terkait hak diamortisasi selama 20 tahun dengan menggunakan garis lurus.

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset" yang menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pengukuran pelaporan keuangan kecuali bagi pengungkapannya.

**PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang ke pelanggan, sementara penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (F.O.B Shipping Point).

Beban diakui pada saat terjadinya.

l. Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010) tentang "Imbalan Kerja" yang menggantikan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja". PSAK revisi ini mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan.

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan Entitas Anak membentuk imbalan pasca kerja manfaat pasti sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan untuk program manfaat pasti tersebut.

Biaya imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "*Projected Unit Credit*". Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuaris yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Biaya jasa lalu yang timbul pada saat program imbalan pasti diakui pada saat menjadi hak karyawan, atau diamortisasi menggunakan metode garis lurus sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini dari liabilitas manfaat pasti, setelah dikurangi dengan keuntungan dan kerugian aktuaris yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

m. Provisi

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

**PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

n. Pajak Penghasilan

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010) tentang "Pajak Penghasilan" yang menggantikan PSAK No. 46 tentang "Pajak Penghasilan". Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pajak penghasilan ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk periode bersangkutan. Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penangguhan pajak (deferred income tax) atas perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan untuk tujuan komersial dan pajak. Perlakuan tersebut sesuai dengan PSAK No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan".

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak masa depan tersedia dalam jumlah memadai untuk dikompensasikan dengan perbedaan temporer kena pajak dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dapat digunakan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus dikompensasi (offset) pada laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali jika merupakan Perusahaan yang berbeda, disajikan sesuai dengan penyajian aset pajak kini dan liabilitas pajak kini.

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat hasil dari keberatan dan/ atau banding telah diterbitkan.

o. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010) tentang "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi ini mensyaratkan entitas untuk menentukan mata uang fungsionalnya dan menjabarkan seluruh transaksi mata uang asing ke dalam mata uang fungsional. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kurs mata uang asing terhadap Rupiah pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

<u>Mata uang</u>	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Dolar Amerika Serikat	9.670	9.068
Dolar Singapura	7.907	6.974
Yen	112	117
Dolar Hong Kong	1.247	1.167
Euro	12.810	11.740

**PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian" yang menetapkan prinsip-prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus antara aset dan liabilitas keuangan serta PSAK No. 60 tentang "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" yang mensyaratkan pengungkapan di dalam laporan keuangan. Kedua PSAK ini menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan".

Aset Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short-term profit taking) yang terkini.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

Efek yang diperdagangkan diklasifikasikan pada kategori ini.

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kas dan setara kas, deposito yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan setoran jaminan diklasifikasikan pada kategori ini.

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali :

- a. investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b. investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

**PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (Lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo.

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajarnya sampai dengan dihentikan pengakuannya, dimana laba atau rugi atas perubahannya dicatat pada laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba dan rugi yang sebelumnya dicatat pada laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif serta keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Utang derivatif dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan dan Entitas Anak untuk aset keuangan adalah harga penawaran (bid price), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (ask price). Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat: (a) hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut berakhir, atau (b) Perusahaan telah mengalihkan hak-haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah diasumsikan liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga di bawah "pass-through" pengaturan; dan (1) Perusahaan telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (2) Perusahaan tidak mentransfer atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kontrol aset tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban atas liabilitas hilang atau dibatalkan atau telah kadaluarsa. Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan substansial berbeda, atau persyaratan dari liabilitas yang ada secara substansial dimodifikasi, seperti pertukaran atau modifikasi diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan dalam nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penghapusan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dihapus dan nilai bersih yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, ada hak hukum saat ini dilaksanakan untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

q. Modal saham

Perusahaan mengklasifikasi instrumen modal sebagai liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas sesuai dengan substansi dari isi kontrak instrumen tersebut.

Saham Perusahaan diklasifikasi sebagai ekuitas pada saat tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mengalihkan aset atau aset keuangan lainnya.

r. Laba Bersih per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham biasa.

s. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

t. Penggunaan Penyesuaian, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat penyesuaian, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Walaupun estimasi ini berdasarkan pengetahuan manajemen dari peristiwa dan aktivitas saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi ditinjau secara berkelanjutan. Perubahan estimasi akuntansi diakui pada periode pengakuan estimasi dan pada periode mendatang.

u. Standar Akuntansi Baru dan Revisi

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan revisi atau standar akuntansi baru dan interpretasi standar sebagai berikut :

PSAK No. 60 : Instrumen Keuangan: Pengungkapan

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi keuangan dan kinerja, sifat dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan serta bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

**PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

u. Standar Akuntansi Baru dan Revisi (Lanjutan)

Berikut standar baru, perubahan standar dan interpretasi yang wajib untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, tetapi saat ini tidak relevan atau tidak memiliki dampak material terhadap Perusahaan dan Entitas Anak:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) : Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK No. 13 (Revisi 2011) : Properti Investasi
- PSAK No. 16 (Revisi 2011) : Aset Tetap
- PSAK No. 18 (Revisi 2010) : Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) : Imbalan Kerja
- PSAK No. 26 (Revisi 2011) : Biaya Pinjaman
- PSAK No. 28 (Revisi 2010) : Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
- PSAK No. 30 (Revisi 2011) : Sewa
- PSAK No. 33 (Revisi 2010) : Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum
- PSAK No. 34 (Revisi 2010) : Kontrak Konstruksi
- PSAK No. 36 (Revisi 2010) : Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
- PSAK No. 45 (Revisi 2010) : Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) : Pajak Penghasilan
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) : Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK No. 53 (Revisi 2010) : Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK No. 55 (Revisi 2011) : Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK No. 56 (Revisi 2010) : Laba Per Saham
- PSAK No. 60 : Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK No. 61 : Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK No. 62 : Kontrak Asuransi
- PSAK No. 63 : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK No. 64 : Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi Pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
- ISAK No. 13 : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha
- ISAK No. 15 : PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK No. 16 : Perjanjian Konsesi Jasa
- ISAK No. 18 : Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK No. 19 : Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK No. 63 : Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiperinflasi
- ISAK No. 20 : Pajak Penghasilan – Perubahan Status Pajak Entitas atau Pemegang Saham Entitas
- ISAK No. 22 : Perjanjian Konsesi Jasa : Pengungkapan
- ISAK No. 23 : Sewa Operasi – Insentif
- ISAK No. 24 : Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi Yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK No. 25 : Hak Atas Tanah
- ISAK No. 26 : Penilaian Ulang Dervatif Melekat

v. Pencabutan Standar Akuntansi

1. Pencabutan standar dan interpretasi standar berikut yang penerapannya efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012 tidak berdampak material terhadap kinerja dan posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak:

- PSAK No. 11 : Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing (dicabut melalui PSAK 10R)

**PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

v. Pencabutan Standar Akuntansi (Lanjutan)

1. Pencabutan standar dan interpretasi standar berikut yang penerapannya efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012 tidak berdampak material terhadap kinerja dan posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak (Lanjutan):
 - PSAK No. 27 : Akuntansi Perkoperasian
 - PSAK No. 29 : Akuntansi Minyak Gas dan Bumi
 - PSAK No. 39 : Akuntansi Kerja Sama Operasi
 - PSAK No. 44 : Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat
 - PSAK No. 52 : Mata Uang Pelaporan (dicabut melalui PSAK 10R)
 - ISAK No. 4 : Alternatif Perlakuan yang Dijijinkan atas Selisih Kurs (dicabut melalui PSAK 10R)
 - ISAK No. 5 : Interpretasi atas Paragraf 14 PSAK No. 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual
2. Berikut pencabutan standar yang berlaku untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013:
 - PSAK 51 : Kuasi Reorganisasi (PPSAK 10)

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari pencabutan standar diatas dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

w. Informasi Segmen

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Pelaporan Segmen" dalam menyajikan informasi segmennya.

Pembuatan keputusan dalam operasional adalah Direksi. Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan dan Entitas Anak untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan laporan ini. Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Jumlah aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Perusahaan dan Entitas Anak mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam segmen perdagangan dan industri aluminium.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI MANAJEMEN

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2t, manajemen perlu membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi bahwa dampak dari penerapan kebijakan akuntansi dan pelaporan jumlah pada laporan keuangan. Berikut adalah pertimbangan, estimasi dan asumsi yang dibuat oleh manajemen:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Berdasarkan substansi ekonomi dari keadaan yang mendasari relevan bagi Perusahaan, mata uang fungsional telah ditentukan untuk menjadi Rupiah, karena hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar transaksi Perusahaan dipengaruhi oleh pasar lokal dengan lingkungan ekonomi Rupiah.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 5-30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 3.177.373 dan Rp 2.687.073. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 13.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Perusahaan dan Entitas Anak memperkirakan masa manfaat aset tetapnya berdasarkan perkiraan penggunaan yang diharapkan dan penilaian aset kolektif praktek perindustrian, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan penggunaan aset serupa. Perkiraan masa manfaat dikaji setidaknya setiap tahun dan diperbarui jika perkiraan berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan kerusakan fisik dan keausan, keusangan teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain dalam penggunaan aset. Bagaimanapun hal ini mungkin jika di masa depan hasil operasi berpengaruh secara material oleh perubahan perkiraan yang disebabkan faktor-faktor tersebut di atas.

Tidak ada perubahan masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan Entitas Anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan Entitas Anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan Entitas Anak.

Liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebesar Rp 5.328.676 dan Rp 5.027.188 masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia perlu mengukur kepastian nilai wajar instrumen keuangan dan pengungkapan perlu menggunakan estimasi. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dapat dijelaskan pada Catatan 41.

4. KAS DAN SETARA KAS

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Kas		
Rupiah	19.650	15.141
Dolar Amerika Serikat (2012 : US\$ 6.777 (nilai penuh) dan 2011 : US\$ 12.907 (nilai penuh))	65.534	117.041
Mata uang lainnya	723	24.932
	<hr/> 85.907	<hr/> 157.114

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Bank :		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Rupiah	1.770.989	1.297.882
Dolar Amerika Serikat (2012 : US\$ 47.631 (nilai penuh) dan 2011 : US\$ 78.915 (nilai penuh))	460.591	715.601
Dolar Singapura (2012 : SG\$ 13.619 (nilai penuh) dan 2011 : SG\$ 5.624 (nilai penuh))	107.689	39.222
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura		
Dolar Amerika Serikat (2012 : US\$ 65.101 (nilai penuh) dan 2011 : US\$ 192.078 (nilai penuh))	629.527	1.741.761
Bank of Singapore		
Dolar Amerika Serikat (2012 : US\$ 15.743 (nilai penuh) dan 2011 : US\$ 24.441 (nilai penuh))	152.238	221.629
PT Bank Central Asia Tbk		
Rupiah	-	161.798
Dolar Amerika Serikat (2012 : US\$ 6.015 (nilai penuh) dan 2011 : US\$ 4.995 (nilai penuh))	58.167	45.298
	<u>3.179.201</u>	<u>4.223.191</u>
Deposito berjangka		
PT Bank Yudha Bhakti		
Rupiah	300.000	604.098
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Rupiah	-	5.200.000
	<u>300.000</u>	<u>5.804.098</u>
Total	<u><u>3.565.108</u></u>	<u><u>10.184.403</u></u>

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut :

	2 0 1 2 %	2 0 1 1 %
Rupiah	7,50 – 8,25	3,75 – 8,65

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki kas dan setara kas pada pihak-pihak berelasi, hanya pada pihak ketiga seperti yang tersebut di atas. Kualitas pencairan deposito Perusahaan dan Entitas Anak selama ini lancar dan tidak mendapat hambatan dari pihak bank dalam hal syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura		
– Deposito jaminan fasilitas <i>Letters of Credit</i> (2012 : US\$ 151.130 (nilai penuh) dan 2011 : US\$ 150.976 (nilai penuh))	1.461.431	1.369.051
– <i>Margin deposit</i> untuk <i>Letters of Credit</i> (2011 : US\$ 2.500.000 (nilai penuh))	–	22.670.000
Total	<u>1.461.431</u>	<u>24.039.051</u>

Deposito sebesar US\$ 151.130 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 1.461.431 pada tahun 2012 dan US\$ 150.976 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 1.369.051 pada tahun 2011 adalah deposito jaminan yang dipersyaratkan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura, untuk Entitas Anak, Alakasa Company Limited, yang memperoleh fasilitas *Letters of Credit* sebesar US\$ 15.000.000 (nilai penuh). Deposito jaminan mendapat bunga sebesar 0,10% masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011.

Deposito sebesar US\$ 2.500.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 22.670.000 pada tanggal 31 Desember 2011 adalah *margin deposit* untuk pembukaan *Letters of Credit* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura yang digunakan oleh Entitas Anak, Alakasa Company Limited, kepada pemasoknya sejak tanggal 21 Desember 2011 sampai dengan tanggal 4 Januari 2012. Atas *margin deposit* tersebut Entitas Anak, Alakasa Company Limited, tidak memperoleh bunga (Catatan 24).

6. EFEK YANG DIPERDAGANGKAN

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Pihak ketiga		
Obligasi Energipe Y Saelpa (2011 : US\$ 81.156 (nilai penuh))	–	735.923
Total	<u>–</u>	<u>735.923</u>

Efek yang diperdagangkan, diperjualbelikan pada pasar yang aktif dan dinilai berdasarkan harga pasar pada saat penutupan perdagangan dengan mengacu pada kutipan harga di bursa saham.

Efek yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset lancar karena investasi tersebut diharapkan dapat direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan sejak tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam laporan arus kas konsolidasian, kas neto dari (untuk) efek yang diperdagangkan disajikan dalam aktivitas investasi.

Dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laba dari efek obligasi pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 429.534 sedangkan pada tahun 2011 kerugian dari efek obligasi adalah sebesar Rp 40.629.

Pada tanggal 28 September 2012, obligasi Energipe Y Saelpa tersebut dijual dengan harga jual US\$ 79.884 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 765.931.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. EFEK YANG DIPERDAGANGKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, obligasi Energipe Y Saelpa tersebut di atas oleh Moody's Investor Service Inc. di peringkat pada Ba2.

7. PIUTANG USAHA

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri		
PT Indonesia Asahan Aluminium	58.227.989	157.773.648
CV Dika Konstruksi	3.007.758	2.612.334
PT Bondor Indonesia	2.914.510	682.938
PT Trimatra Tata Graha	1.491.262	2.895.208
Sankin B&G Corporation	1.386.032	-
PT Tritama Jogja Mandiri	1.057.875	571.256
PT Techno Prefab	1.014.160	423.011
PT Sinar Surya Glass	1.005.456	-
PT Sinar Surya Alumindo	964.257	5.386
PT Djasa Metalum Fab	881.045	6.587
PT Nobi Putra Angkasa	857.360	189
PT Aflex Megah	820.079	-
CV Jaya Mataram	789.332	1.365.032
PT Duta Kreasi Tatarupa	762.421	201.197
Bintara Aluminium	695.335	487.480
PT Ferro Alumunia	684.615	1.197.323
Jaya Abadi Alumindo	578.487	357.767
PT Manikam Adiguna	517.373	-
Trimitra Karya Mandiri	503.644	604.254
PT Ecosif Multi Kreasi	429.204	67.226
PT Altek Karya Mandiri	418.821	219.021
PT Manaaji Asapena	346.615	11.455
Matahari Alka	342.982	382.112
PT Indomodule Pratama	331.633	78.389
PT Lestari Alumindo	299.994	23.986
PT Cipta Agro Sejahtera	258.704	488.466
PT Jaya Abadi Alumindo	255.699	350.298
CV Sukses Sesama	250.578	140.995
Lain-lain (dibawah Rp 250.000)	11.932.109	6.564.819
	<hr/>	<hr/>
	93.025.329	177.510.377
	<hr/>	<hr/>
Pelanggan luar negeri	15.851.757	19.868.038
	<hr/>	<hr/>
Total	108.877.086	197.378.415
	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

a. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Belum jatuh tempo	91.294.654	166.170.151
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	7.121.703	3.346.243
31 - 60 hari	3.983.305	2.396.989
61 - 90 hari	1.813.386	769.129
Lebih dari 90 hari	4.664.038	24.695.903
Total	108.877.086	197.378.415

b. Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Rupiah	19.044.773	14.551.121
Dolar Amerika Serikat (2012 : US\$ 9.283.175 (nilai penuh) dan 2011 : US\$ 20.153.753 (nilai penuh))	89.768.301	182.754.230
Dolar Singapura (2012 : SG\$ 8.095 (nilai penuh) dan 2011 : SG\$ 10.476 nilai penuh))	64.012	73.064
Total	108.877.086	197.378.415

Piutang usaha dalam dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 6.021.509 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 58.227.989 pada 31 Desember 2012 adalah piutang usaha Entitas Anak, Alakasa Company Limited, kepada PT Indonesia Asahan Aluminium, jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2013 dan telah diterima pembayarannya pada tanggal 25 Januari 2013.

Piutang usaha dalam dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 17.266.009 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 157.773.648 pada 31 Desember 2011 adalah piutang usaha Entitas Anak, Alakasa Company Limited, kepada PT Indonesia Asahan Aluminium, jatuh tempo pada tanggal 29 Januari 2012 dan telah diterima pembayarannya pada tanggal 29 Januari 2012.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki piutang usaha yang telah dijual secara *recourse* dan piutang usaha yang telah direstrukturisasi.

Piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak tidak ada yang dijamin kepada pihak ketiga.

Manajemen tidak membentuk penyisihan penurunan nilai, karena berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
PT Mitra Harapan Karya Utama	2.250.000	2.250.000
PT Determinan Indah	239.519	163.155
Karyawan	111.416	75.692
Lain-lain	359.717	581.216
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>2.960.652</u>	<u>3.070.063</u>

Manajemen tidak membentuk penyisihan penurunan nilai, karena berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih.

9. PERSEDIAAN

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Barang jadi	449.613	162.464
Bahan dalam proses	891.037	585.214
Bahan baku	8.723.144	5.676.989
Bahan pembantu	2.452.288	2.771.658
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>12.516.082</u>	<u>9.196.325</u>

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 380.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 3.674.600 dan US\$ 380.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 3.445.840 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya yang mungkin dialami Perusahaan dan Entitas Anak.

Manajemen berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

10. UANG MUKA

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Perusahaan		
Proyek	2.600.000	-
Lain-lain	10.650	150
	<hr/>	<hr/>
	<u>2.610.650</u>	<u>150</u>
Entitas Anak		
Pembelian	360.164	557.923
Lain-lain	144.560	10.531
	<hr/>	<hr/>
	<u>504.724</u>	<u>568.454</u>
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>3.115.374</u>	<u>568.604</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. UANG MUKA (Lanjutan)

Uang muka proyek adalah uang muka kepada PT Gesit Alumas untuk rencana studi kelayakan pembentukan perusahaan *joint venture*.

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Asuransi	95.963	87.549
Lain-lain	178.991	61.339
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>274.954</u>	<u>148.888</u>

12. PIUTANG PIHAK-PIHAK BERELASI

	2 0 1 2 Rp	% terhadap jumlah aset	2 0 1 1 Rp	% terhadap jumlah aset
Ryburn Ventura Limited (RVL) (2012 : US\$ 583.639 (nilai penuh) dan 2011 : US\$ 583.639 (nilai penuh))	5.643.789	3,78	5.292.438	2,05
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
Total	<u>5.643.789</u>	<u>3,78</u>	<u>5.292.438</u>	<u>2,05</u>

Piutang pihak-pihak berelasi adalah piutang kepada pemegang saham Perusahaan, Ryburn Venture Limited (RVL) yang merupakan piutang Perusahaan pada PT Determinan Indah (DI), pihak berelasi, yang kemudian dialihkan kepada RVL sesuai perjanjian tanggal 2 Januari 2001 antara Perusahaan, RVL dan DI. Pada tanggal 6 Desember 2001, Perusahaan dan RVL telah menyepakati perubahan jadwal pembayaran tersebut dimana RVL akan membayar kepada Perusahaan setelah DI membayar utangnya kepada RVL dan disepakati pula sejak Januari 2002 atas piutang ini tidak dikenakan bunga lagi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu dibuat penurunan nilai karena berkeyakinan piutang dapat seluruhnya tertagih.

13. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut :

	Saldo awal Rp	Penambahan Rp	2 0 1 2 Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo akhir Rp
Harga perolehan: Kepemilikan langsung					
Tanah	9.995	-	-	-	9.995
Bangunan dan prasarana	1.898.095	127.496	-	-	2.025.591
Mesin dan peralatan	5.422.523	825.261	-	1.050	6.248.834
Kendaraan	2.139.077	114.614	-	-	2.253.691
Peralatan kantor	294.583	283.580	(26.350)	(1.050)	550.763
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
	<u>9.764.273</u>	<u>1.350.951</u>	<u>(26.350)</u>	<u>-</u>	<u>11.088.874</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (Lanjutan)

	Saldo awal Rp	Penambahan Rp	2 0 1 2 Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo akhir Rp
Akumulasi penyusutan:					
Kepemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	1.185.130	94.616	–	–	1.279.746
Mesin dan peralatan	4.075.711	489.959	–	788	4.566.458
Kendaraan	1.571.335	241.622	–	–	1.812.957
Peralatan kantor	245.024	32.886	(24.782)	(788)	252.340
	<u>7.077.200</u>	<u>859.083</u>	<u>(24.782)</u>	<u>–</u>	<u>7.911.501</u>
Nilai buku	<u>2.687.073</u>				<u>3.177.373</u>

	Saldo awal Rp	Penambahan Rp	2 0 1 1 Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo akhir Rp
Harga perolehan:					
Kepemilikan langsung					
Tanah	9.995	–	–	–	9.995
Bangunan dan prasarana	1.898.095	–	–	–	1.898.095
Mesin dan peralatan	4.631.319	792.157	(1.050)	97	5.422.523
Kendaraan	2.063.827	371.000	(295.750)	–	2.139.077
Peralatan kantor	294.583	–	–	–	294.583
	<u>8.897.819</u>	<u>1.163.157</u>	<u>(296.800)</u>	<u>97</u>	<u>9.764.273</u>
Akumulasi penyusutan:					
Kepemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	1.071.237	113.893	–	–	1.185.130
Mesin dan peralatan	3.695.224	381.178	(788)	97	4.075.711
Kendaraan	1.680.993	186.092	(295.750)	–	1.571.335
Peralatan kantor	228.663	16.361	–	–	245.024
	<u>6.676.117</u>	<u>697.524</u>	<u>(296.538)</u>	<u>97</u>	<u>7.077.200</u>
Nilai buku	<u>2.221.702</u>				<u>2.687.073</u>

Beban penyusutan dialokasikan pada:

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Beban pokok penjualan	588.387	477.460
Beban umum dan administrasi	270.696	220.064
Total	<u>859.083</u>	<u>697.524</u>

Rincian laba (rugi) atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Harga jual	863	100.000
Nilai buku	(1.568)	–
Laba (rugi) penjualan aset tetap	<u>(705)</u>	<u>100.000</u>

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo, memiliki sebidang tanah seluas 20.430 M² yang terletak di Jakarta Industrial Estate Pulogadung. Tanah tersebut berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 16 yang berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 24 Januari 2027. Tanah Perusahaan masih atas nama PT Alumindo Perkasa. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai. Nilai wajar dari tanah seluas 20.430 m² berdasarkan NJOP (Nilai Jual Objek Pajak) adalah Rp 48.051.360 dan nilai wajar dari bangunan seluas 14.291 m² berdasarkan NJOP adalah Rp 17.149.200.

Aset tetap, kecuali tanah, dengan nilai buku Rp 2.421.511 pada tahun 2012 dan Rp 2.050.245 pada tahun 2011 telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 7.832.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 75.735.440 dan Rp 1.860.000 pada tahun 2012 dan US\$ 7.832.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 71.020.576 dan Rp 1.318.000 pada tahun 2011. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya yang mungkin dialami Perusahaan dan Entitas Anak.

Tanah dan bangunan tersebut dijamin oleh Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo kepada PT Bank Central Asia Tbk atas pinjaman yang diterima (Catatan 23).

14. BEBAN TANGGUHAN HAK ATAS TANAH

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Harga perolehan	86.560	86.560
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(25.607)	(21.279)
Nilai buku	<u>60.953</u>	<u>65.281</u>

Sertifikat HGB berlaku selama 20 tahun dan akan berakhir pada tanggal 24 Januari 2027. Beban amortisasi sebesar Rp 4.328 masing-masing pada tahun 2012 dan 2011 dialokasikan kepada beban pokok penjualan.

15. UANG JAMINAN

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Entitas Anak		
PT Gagas Energi (GE)	388.250	—
Perusahaan Gas Negara (PGN)	242.139	187.222
PT Perusahaan Listrik Negara (PLN)	58.905	50.905
Total	<u>689.294</u>	<u>238.027</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UANG JAMINAN (Lanjutan)

Uang jaminan Entitas Anak merupakan uang jaminan PT Alakasa Extrusindo, kepada PLN, PGN dan GE. Pada tanggal 31 Desember 2012, uang jaminan kepada PLN, PGN dan GE mengalami kenaikan masing-masing dari Rp 50.905, Rp 187.222 dan nihil pada 31 Desember 2011 menjadi Rp 58.905, Rp 242.139 dan Rp 388.250 pada 31 Desember 2012. Peningkatan terjadi karena pihak PLN, PGN dan GE meminta menaikkan jaminan tagihan rekening (bank garansi) akibat meningkatnya pemakaian.

16. UTANG USAHA

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	1.260.507	734.952
Pemasok luar negeri		
Carum International Resources Limited	57.700.894	156.996.639
Lain-lain	3.683.682	—
	<hr/>	<hr/>
Total	62.645.083	157.731.591
	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

Utang usaha dalam dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 5.967.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 57.700.894 pada 31 Desember 2012 adalah utang usaha Entitas Anak, Alakasa Company Limited, kepada Carum International Resources Limited, jatuh tempo pada tanggal 28 Januari 2013 dan sudah dibayar pada tanggal 28 Januari 2013.

Utang usaha dalam dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 17.313.260 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 156.996.639 pada 31 Desember 2011 adalah utang usaha Entitas Anak Alakasa Company Limited kepada Carum International Resources, jatuh tempo pada tanggal 2 Februari 2012 dan sudah dibayar pada tanggal 2 Februari 2012.

a. Jumlah utang usaha berdasarkan umur :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Belum jatuh tempo	58.250.270	157.042.816
Sudah jatuh tempo		
1-30 hari	3.912.304	435.635
31-60 hari	386.356	232.328
61-90 hari	25.011	20.226
Lebih dari 90 hari	71.142	586
	<hr/>	<hr/>
Total	62.645.083	157.731.591
	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG USAHA (Lanjutan)

b. Jumlah utang usaha berdasarkan mata uang :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Rupiah	1.260.507	729.330
Dolar Amerika Serikat (2012 : US\$ 6.347.940 (nilai penuh) dan 2011 : US\$ 17.313.880 (nilai penuh))	61.384.576	157.002.261
Total	<u>62.645.083</u>	<u>157.731.591</u>

17. UTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 jumlah utang lain-lain adalah masing-masing sebesar Rp 74.667 dan Rp 2.234.721. Termasuk dalam utang lain-lain merupakan utang Entitas Anak, Alakasa Company Limited, kepada PT Puripersada Wahana dan sudah dibayar pada tanggal 30 Januari 2012 sebesar US\$ 244.379 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 2.199.416.

18. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Perusahaan		
Lebih bayar pajak penghasilan tahun 2002	7.347	7.347
Pajak Pertambahan Nilai	331.758	308.357
Entitas Anak		
Lebih bayar pajak penghasilan		
Tahun 2012	443.464	—
Tahun 2010	263.620	571.159
Total	<u>1.046.189</u>	<u>886.863</u>

b. Utang Pajak

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Perusahaan		
Pajak Penghasilan pasal 21	17.328	20.597
Pajak Penghasilan pasal 23	1.066	1.050
Total	<u>18.394</u>	<u>21.647</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Utang Pajak (Lanjutan)

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan pasal 21	195.680	62.658
Pajak Penghasilan pasal 23	7	175
Pajak Penghasilan pasal 25	74.092	45.667
Pajak Penghasilan pasal 29	–	163.127
Pajak Pertambahan Nilai	339.414	232.183
	<hr/>	<hr/>
	609.193	503.810
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>627.587</u>	<u>525.457</u>

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	6.232.460	12.432.292
Laba sebelum pajak Entitas Anak	(7.626.597)	(13.651.450)
	<hr/>	<hr/>
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(1.394.137)	(1.219.158)
	<hr/>	<hr/>
Penyesuaian fiskal terdiri dari :		
Beda waktu :		
Penyusutan aset tetap	1.236	2.718
Imbalan pasca kerja	15.849	(15.260)
Pembalikan imbalan pasca kerja	(186.567)	–
	<hr/>	<hr/>
	(169.482)	(12.542)
	<hr/>	<hr/>
Beda tetap :		
Presentasi dan sumbangan	52.407	1.450
Kenikmatan karyawan	47.584	32.336
Servis dan perawatan	3.975	11.180
Pajak dan perijinan	3.384	3.453
Asuransi	2.440	2.743
Rugi penjualan aset tetap	705	245
Pendapatan bunga	(10.654)	(350.832)
Lain-lain	695	166
	<hr/>	<hr/>
	100.536	(299.259)
	<hr/>	<hr/>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan)

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal tahun berjalan	(1.463.083)	(1.530.959)
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya		
2011	(1.530.959)	-
2010	(836.201)	(836.201)
2008	(4.983.387)	(4.983.387)
2007	(1.489.594)	(1.489.594)
Penyesuaian	(31)	-
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u>(10.303.255)</u>	<u>(8.840.141)</u>

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu kompensasi tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktu kompensasinya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2012. Namun demikian, taksiran rugi fiskal tersebut di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPH Badan 2012.

Entitas Anak

Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo mendapatkan SKP No. 0037/406/10/007/12 lebih bayar pajak penghasilan tahun 2010 sebesar Rp 333.482 dan telah diterima pembayarannya pada tanggal 29 Mei 2012 sebesar Rp 307.539 setelah dikurangi kompensasi utang pajak melalui SPMPK No. 80157 sebesar Rp 25.943. Sedangkan kelebihan pajak sebesar Rp 263.620 sedang diproses banding ke Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Timur melalui surat pada tanggal 29 Juni 2012 atas SKP No. 0037/406/10/007/12 tersebut.

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

	31 Desember, 2011 Rp	2 0 1 2 Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif Rp	Penyesuaian Rp	31 Desember, 2012 Rp
Aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan				
Rugi fiskal	2.210.036	365.771	8	2.575.815
Imbalan pasca kerja	64.120	(42.680)	-	21.440
Penyusutan aset tetap	(2.496)	309	-	(2.187)
	<u>2.271.660</u>	<u>323.400</u>	<u>8</u>	<u>2.595.068</u>
Entitas Anak	1.720.764	178.245	-	1.899.009
Total	<u>3.992.424</u>	<u>501.645</u>	<u>8</u>	<u>4.494.077</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan (Lanjutan)

	31 Desember, 2010 Rp	2 0 1 1 Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif Rp	Penyesuaian Rp	31 Desember, 2011 Rp
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				
Perusahaan				
Rugi fiskal	2.688.103	382.740	(860.807)	2.210.036
Imbalan pasca kerja	221.753	(3.815)	(153.818)	64.120
Penyusutan aset tetap	(3.175)	679	-	(2.496)
	<u>2.906.681</u>	<u>379.604</u>	<u>(1.014.625)</u>	<u>2.271.660</u>
Entitas Anak	1.622.973	97.791	-	1.720.764
Total	<u>4.529.654</u>	<u>477.395</u>	<u>(1.014.625)</u>	<u>3.992.424</u>

Rekonsiliasi antara jumlah penghasilan pajak dan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak adalah sebagai berikut :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	6.232.460	12.432.292
Laba sebelum pajak Entitas Anak	(7.626.597)	(13.651.450)
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(1.394.137)	(1.219.158)
Tarif yang berlaku	(348.534)	(304.790)
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal		
Presentasi dan sumbangan	13.102	363
Kenikmatan karyawan	11.896	8.084
Servis dan perawatan	994	2.795
Pajak dan perijinan	846	863
Asuransi	610	686
Rugi penjualan aset tetap	176	61
Pendapatan bunga	(2.663)	(87.708)
Lain-lain	173	42
	<u>(323.400)</u>	<u>(379.604)</u>
Penyesuaian	(8)	1.014.625
Entitas Anak	1.432.939	1.827.707
Total	<u>1.109.531</u>	<u>2.462.728</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Perusahaan		
Beban pajak kini	-	-
Manfaat (beban) pajak tangguhan	323.408	(635.021)
	<u>323.408</u>	<u>(635.021)</u>
Entitas Anak		
Beban pajak kini	(1.611.184)	(1.925.498)
Manfaat pajak tangguhan	178.245	97.791
	<u>(1.432.939)</u>	<u>(1.827.707)</u>
Total	<u>(1.109.531)</u>	<u>(2.462.728)</u>

19. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Listrik, air dan gas	577.982	328.931
Umum dan administrasi lainnya	562.638	606.456
Astek	51.607	35.155
Lain-lain	190.854	178.972
Total	<u>1.383.081</u>	<u>1.149.514</u>

20. UTANG DIVIDEN

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 jumlah utang dividen masing-masing adalah sebesar Rp 636.285.

21. UANG JAMINAN PELANGGAN

Akun ini merupakan uang jaminan pelanggan atas biaya pembuatan cetakan yang dipesan secara khusus. Uang jaminan ini dapat dikembalikan dalam hal pelanggan yang bersangkutan mencapai volume pembelian tertentu dalam jangka waktu 2 tahun.

Uang jaminan yang telah disimpan pada Perusahaan dalam waktu lebih dari 2 tahun disajikan dalam bagian liabilitas jangka panjang, sedangkan yang disimpan dalam kurun waktu kurang dari 2 tahun disajikan dalam liabilitas jangka pendek.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. UTANG PIHAK-PIHAK BERELASI

	2 0 1 2 Rp	% terhadap jumlah liabilitas	2 0 1 1 Rp	% terhadap jumlah liabilitas
Ryburn Investment Limited (RIL) (2011 : US\$ 375.889 (nilai penuh))	-	-	3.408.560	1,62
PT Gesit Alumas (2011 : US\$ 201.348 (nilai penuh))	103.271	0,71	1.825.819	0,88
Jumlah	103.271	0,71	5.234.379	2,50
Dikurangi : bagian jangka pendek	(103.271)	(0,71)	(5.234.379)	(2,50)
Bagian jangka panjang	-	-	-	-

Ryburn Investment Limited

Utang pihak-pihak berelasi ini adalah utang Entitas Anak, Alakasa Company Limited kepada Ryburn Investment Limited (RIL) sebesar US\$ 375.889 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 3.408.560 pada 31 Desember 2011. Pada tanggal 30 Januari 2012, Entitas Anak, Alakasa Company Limited, telah melunasi utang kepada RIL.

PT Gesit Alumas

Pada tanggal 31 Desember 2012, utang pihak-pihak berelasi sebesar Rp 103.271 adalah utang Perusahaan kepada PT Gesit Alumas. Utang ini terjadi atas biaya Perusahaan yang dibayar terlebih dahulu oleh PT Gesit Alumas.

Utang pihak-pihak berelasi pada 31 Desember 2011 adalah utang Entitas Anak, Alakasa Company Limited, kepada PT Gesit Alumas sebesar US\$ 201.348 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 1.825.819. Utang ini terjadi atas biaya Entitas Anak, Alakasa Company Limited, yang dibayar terlebih dahulu oleh PT Gesit Alumas. Pada tanggal 30 Januari 2012, Entitas, Anak Alakasa Company Limited, melunasi utang kepada PT Gesit Alumas.

23. UTANG BANK

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
PT Bank Central Asia Tbk	17.780.291	10.000.000
Dikurangi bagian jangka pendek :		
Fasilitas kredit lokal	(11.113.625)	-
Fasilitas <i>installment loan</i>	(3.333.333)	(3.333.333)
	(14.446.958)	(3.333.333)
Bagian jangka panjang	3.333.333	6.666.667

**PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

23. UTANG BANK (Lanjutan)

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit tanggal 29 November 2011, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) menyetujui pemberian fasilitas sebagai berikut kepada Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo (AE):

- Fasilitas kredit lokal sebesar Rp. 15.000.000 untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. Pada 31 Desember 2012, saldo kredit lokal tersebut sebesar Rp 11.113.625 dengan bunga 10,75% per tahun. Bunga yang sudah dibayarkan sebesar Rp 851.778.
- Fasilitas *installment loan* sebesar Rp 10.000.000 untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun. Fasilitas yang digunakan pada tanggal 28 Desember 2011 sebesar Rp 10.000.000 dengan tingkat bunga 10,5% per tahun dan sudah dibayar sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 3.333.333 berikut bunga sebesar Rp 904.491.
- Fasilitas Omnibus L/C (Sight and Usance) sebesar US\$ 1.500.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp. 14.250.000 pada kurs Rp. 9.500 (nilai penuh) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. Bunga yang sudah dibayarkan sebesar Rp 21.873.

Jaminan :

- 1 (satu) unit tanah bangunan (pabrik) di Kawasan Industri Jakarta Pulogadung, Jalan Pulogadung Nomor 4, Jakarta Timur (Catatan 13). Nilai penilaian atas tanah dan bangunan tersebut sebesar Rp 66.877.000 dan nilai penjaminan sebesar 125% dari fasilitas kredit yang diberikan atau Rp 49.062.500. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini disetujui untuk terbit masih dalam proses pemasangan jaminan hak tanggungan.

Syarat yang ditetapkan BCA, antara lain :

- Sertifikat tanah bangunan (pabrik) yang akan diserahkan sebagai agunan ke BCA dibalik nama menjadi atas nama AE dan akan dibebani Hak Tanggungan sebesar 125% plafond.
- Selama masih terdapat fasilitas kredit di BCA :
 1. Setiap tambahan utang bank/leasing/lembaga keuangan lainnya harus dengan persetujuan BCA.
 2. Perubahan susunan pemegang saham dan pengurus harus dengan persetujuan tertulis dari BCA.
 3. Penarikan dividen harus dengan persetujuan tertulis dari BCA.
- Entitas Anak, AE, melakukan pinjaman kepada Perusahaan atau utang ke perusahaan afiliasi di masa yang akan datang harus disubordinasikan terhadap kewajiban ke BCA, kecuali apabila pinjaman kepada Perusahaan atau utang ke Perusahaan afiliasi termasuk tambahan modal yang belum diaktakan dialihkan menjadi modal disetor AE dan dibuatkan akta perubahan.

24. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	2012 Rp	2011 Rp
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura	-	22.670.000
Total	-	22.670.000

Pinjaman jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2011 sejumlah US\$ 2.500.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 22.670.000 digunakan sebagai *margin deposit* untuk pembukaan *Letters of Credit*, Entitas Anak, Alakasa Company Limited di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura (Catatan 5).

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan Entitas Anak membukukan liabilitas imbalan pasca kerja manfaat pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 191 dan 180 karyawan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian adalah :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Biaya jasa kini	467.460	337.736
Biaya bunga	810.475	585.562
Biaya jasa lalu yang diakui	238.357	172.211
Keuntungan aktuarial bersih yang diakui	149.017	107.664
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>1.665.309</u>	<u>1.203.173</u>

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Saldo awal	5.027.188	4.850.948
Pembayaran manfaat	(1.177.254)	(1.011.674)
Beban tahun berjalan	1.665.309	1.203.173
Penyesuaian	(186.567)	(15.259)
	<hr/>	<hr/>
Saldo akhir	<u>5.328.676</u>	<u>5.027.188</u>

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Prima Bhaksana Lestari. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut :

	2 0 1 2 %	2 0 1 1 %
Tingkat Diskonto	5,9	7,3
Tingkat Kenaikan Gaji per Tahun	8	8
Tingkat Kecacatan	5	5
Usia Pensiun Normal	55 tahun	55 tahun

Perbandingan nilai kini liabilitas :

	Nilai kini liabilitas Rp
31 Desember 2012	5.328.676
31 Desember 2011	5.027.188
31 Desember 2010	4.850.948
31 Desember 2009	4.326.698
31 Desember 2008	4.302.216

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. MODAL SAHAM

Komposisi kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

	Lembar saham	Persentase kepemilikan	Jumlah
		%	Rp
Saham seri A :			
PT Gesit Alumas	11.399.850	11,23	11.399.850
Pemerintah DKI Jakarta	4.885.650	4,81	4.885.650
Masyarakat	5.164.500	5,08	5.164.500
Saham seri B :			
Ryburn Investment Limited	33.534.761	33,03	21.797.595
Sino Aluminium Holding (s) Pte	25.526.460	25,14	16.592.199
Ryburn Venture Limited	21.021.790	20,71	13.664.163
Total	101.533.011	100,00	73.503.957

27. AGIO SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo akun ini sebesar Rp 200.000 adalah sebagai berikut :

	Rp
Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat pada tahun 1990	
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 1.500.000 saham dengan harga Rp 9.800 per saham	14.700.000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(1.500.000)
Saldo agio saham setelah penawaran umum	13.200.000
Pembagian saham bonus pada tahun 1991	(13.000.000)
Saldo agio saham	200.000

28. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Juni 2012 yang telah diaktakan oleh notaris Amelia Jonatan, SH., M.Kn notaris pengganti dari Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., No. 121 tanggal 15 Juni 2012, bahwa diputuskan untuk tidak membentuk cadangan karena saldo laba Perusahaan masih negatif dan laba Perusahaan digunakan untuk menutup akumulasi kerugian, dengan demikian Perusahaan tidak membagikan dividen.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 3 Juni 2011 yang telah diaktakan oleh notaris Lilik Kristiwati, S.H. No. 2 tanggal 3 Juni 2011, bahwa diputuskan untuk tidak membentuk cadangan karena saldo laba Perusahaan masih negatif dan laba Perusahaan digunakan untuk menutup akumulasi kerugian, dengan demikian Perusahaan tidak membagikan dividen.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM (Lanjutan)

Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang efektif berlaku sejak tanggal 16 Agustus 2007, dinyatakan bahwa kewajiban Perusahaan untuk menyisihkan jumlah tertentu untuk cadangan berlaku apabila Perusahaan mempunyai saldo laba yang positif.

Saldo cadangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sebesar Rp 900.000.

29. PENJUALAN BERSIH

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Perdagangan	752.030.287	799.476.919
Industri aluminium		
Penjualan Lokal	78.261.706	67.845.807
Penjualan Ekspor	6.595.175	5.701.594
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>836.887.168</u>	<u>873.024.320</u>

Penjualan kepada PT Indonesia Asahan Aluminium, yang merupakan penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih. Pada tahun 2012 dan 2011 penjualan tersebut masing-masing sebesar Rp 752.030.287 dan Rp 799.476.919 yang merupakan 89,86% dan 91,57% masing-masing dari jumlah penjualan bersih konsolidasian tahun 2012 dan 2011.

Semua penjualan bersih adalah penjualan bersih kepada pihak ketiga.

30. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Bahan baku awal	5.676.989	5.903.366
Pembelian	49.540.042	42.189.318
Bahan baku akhir	(8.723.144)	(5.676.989)
	<hr/>	<hr/>
Bahan baku yang digunakan	46.493.887	42.415.695
	<hr/>	<hr/>
Tenaga kerja langsung	1.588.623	687.818
Biaya pabrikasi :		
Air, listrik, gas, solar dan oli	7.607.339	5.707.672
Bahan pembantu	4.530.840	3.784.643
Upah tidak langsung	4.852.996	4.120.525
Perbaikan dan pemeliharaan	1.247.163	1.062.016
Penyusutan aset tetap	588.387	477.460
Perjalanan	130.194	32.673
Amortisasi hak atas tanah	4.328	4.328
Lain – lain	12.052	4.572
	<hr/>	<hr/>
Jumlah biaya produksi	<u>67.055.809</u>	<u>58.297.402</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Persediaan barang dalam proses :		
Awal tahun	585.214	353.262
Akhir tahun	(891.037)	(585.214)
	<hr/>	<hr/>
Beban pokok produksi	66.749.986	58.065.450
	<hr/>	<hr/>
Persediaan barang jadi :		
Awal tahun	162.464	591.791
Proses produksi kembali	(495.770)	(316.476)
Akhir tahun	(449.613)	(162.464)
	<hr/>	<hr/>
Beban pokok penjualan-pabrikasi	65.967.067	58.178.301
	<hr/>	<hr/>
Beban pokok-perdagangan	748.334.253	796.213.400
	<hr/>	<hr/>
Beban pokok penjualan	<u>814.301.320</u>	<u>854.391.701</u>

Rincian pemasok yang melebihi 10% pembelian Perusahaan dan Entitas Anak :

Pemasok	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp	2 0 1 2 % terhadap jumlah pembelian	2 0 1 1 % terhadap jumlah pembelian
Pembelian bahan baku :				
EMAL Co, LTD	48.484.059	-	97,87	-
Dubai Aluminium Co., Ltd	-	34.770.326	-	82,41
Pembelian barang dagangan :				
Carum International Resources	748.334.253	796.213.400	100,00	100,00

31. BEBAN PENJUALAN

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Gaji, upah, dan tunjangan	828.247	336.987
Perjalanan	84.370	14.774
Representasi	39.099	12.690
Rekrutmen	22.450	-
Tenaga ahli	20.600	-
Perlengkapan kantor	16.085	5.333
Komunikasi	12.197	2.415
Administrasi bank	10.566	19.537
Lain-lain	1.803	-
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>1.035.417</u>	<u>391.736</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Gaji, upah, astek dan tunjangan lainnya	7.311.196	4.637.842
Administrasi bank	2.125.135	1.638.823
Biaya penyisihan manfaat pensiun	1.665.309	1.203.173
Perjalanan	609.242	217.298
Perbaikan dan pemeliharaan	456.179	378.824
Jasa profesional	282.743	264.418
Penyusutan aset tetap	270.696	220.064
Barang cetakan dan alat tulis	281.615	215.192
Pajak dan perizinan	200.615	167.178
Asuransi	140.002	134.294
Komunikasi	110.782	94.250
Sewa	105.916	105.916
Percetakan dan pencatatan efek	79.238	88.307
Representasi dan sumbangan	58.963	5.491
Lain-lain	96.545	67.924
	<hr/>	<hr/>
Total	13.794.176	9.438.994
	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

33. PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Pendapatan bunga	115.848	516.466
Beban bunga	(1.778.142)	(136.685)
	<hr/>	<hr/>
Total	(1.662.294)	379.781
	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

34. PENDAPATAN LAINNYA

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Rugi kurs mata uang asing, bersih	(12.010)	(69.481)
Laba (rugi) penjualan aset tetap	(705)	99.755
Pendapatan lainnya	151.214	3.220.348
	<hr/>	<hr/>
Total	138.499	3.250.622
	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

35. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan mata uang asing	1.142.816	155.587
	<hr/>	<hr/>
Total	1.142.816	155.587
	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham :

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Laba bersih yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>5.122.929</u>	<u>9.969.564</u>

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar pada tahun 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar 101.533.011 saham.

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Laba bersih yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar (nilai penuh)	5.122.928.830	9.969.563.765
Dibagi jumlah saham	<u>101.533.011</u>	<u>101.533.011</u>
Laba per saham dasar (nilai penuh)	<u>50,46</u>	<u>98,19</u>

Laba per Saham Dilusian :

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi mendilusi saham biasa.

37. INFORMASI SEGMENT

SEGMENT BISNIS

Perusahaan dan Entitas Anak pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut :

- a. Industri Aluminium
- b. Perdagangan

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis :

	2 0 1 2		
	Industri aluminium Rp	Perdagangan Rp	Total Rp
PENDAPATAN			
Penjualan	84.856.881	752.030.287	836.887.168
Laba bruto segmen	8.052.332	1.647.036	9.699.368
Rugi operasi yang tidak dapat dialokasikan	-	-	(1.943.114)
Laba operasi			7.756.254
Penghasilan bunga	51.885	53.309	105.194
Rugi selisih kurs, bersih	(365.390)		(365.390)
Lain-lain	(756.465)	(1.056.111)	(1.812.576)
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan	-	-	548.978
Laba sebelum pajak			<u>6.232.460</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

	2 0 1 2		Jumlah Rp
	Industri aluminium Rp	Perdagangan Rp	
Beban pajak penghasilan	(1.432.939)	–	(1.432.939)
Pendapatan pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan	–	–	323.408
Laba tahun berjalan			<u>5.122.929</u>
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing yang tidak dapat dialokasikan			<u>1.142.816</u>
Total laba komprehensif tahun berjalan			<u><u>6.265.745</u></u>

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Aset segmen	52.390.288	83.786.162	136.176.450
Aset yang tidak dapat dialokasikan	–	–	11.705.912
Total aset segmen	<u>52.390.288</u>	<u>83.786.162</u>	<u>147.882.362</u>
Liabilitas segmen	56.385.819	65.044.389	121.430.208
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	–	–	(5.996.034)
Eliminasi antar segmen	–	–	(22.377.991)
Total liabilitas segmen	<u>56.385.819</u>	<u>65.044.389</u>	<u>93.056.183</u>

INFORMASI LAINNYA

Penyusutan	<u>847.941</u>	–	<u>847.941</u>
Arus kas neto untuk aktivitas operasi			<u>(4.757.106)</u>
Arus kas neto dari aktivitas investasi			<u>22.823.419</u>
Arus kas neto untuk aktivitas pendanaan			<u>(25.828.824)</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

	2 0 1 1		Jumlah Rp
	Industri aluminium Rp	Perdagangan Rp	
PENDAPATAN			
Penjualan	73.547.401	799.476.919	873.024.320
Laba bruto segmen	8.617.078	1.734.685	10.351.763
Rugi operasi yang tidak dapat dialokasikan	-	-	(1.549.875)
Laba operasi			8.801.888
Penghasilan bunga	413.902	76.825	490.727
Laba penjualan aset tetap	100.000	-	100.000
Rugi selisih kurs, bersih	(34.351)	-	(34.351)
Lain-lain	2.349.487	393.824	2.743.311
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan	-	-	330.717
Laba sebelum pajak			12.432.292
Beban pajak penghasilan	(1.827.706)	-	(1.827.706)
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan	-	-	(635.022)
Laba tahun berjalan			9.969.564
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan yang tidak dapat dialokasikan			155.587
Laba komprehensif tahun berjalan			<u>10.125.151</u>
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Aset segmen	44.809.413	204.484.684	249.294.097
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	9.189.681
Jumlah aset segmen	44.809.413	204.484.684	258.483.778
Liabilitas segmen	54.354.367	187.529.962	241.884.329
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			1.017.006
Eliminasi antar segmen	-	-	(32.977.991)
Jumlah liabilitas segmen	<u>54.354.367</u>	<u>187.529.962</u>	<u>209.923.344</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

	2 0 1 1		
	Industri	Perdagangan	Jumlah
	aluminium	Rp	Rp
	Rp	Rp	Rp
INFORMASI LAINNYA			
Penyusutan	<u>686.371</u>	—	<u>686.371</u>
Arus kas neto dari aktivitas operasi			<u>28.371.175</u>
Arus kas neto untuk aktivitas investasi			<u>(23.742.007)</u>
Arus kas neto untuk aktivitas pendanaan			<u>(11.813.220)</u>

38. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dengan rincian sebagai berikut :

		<u>2 0 1 2</u>		<u>2 0 1 1</u>	
	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah	
Aset					
Kas dan setara kas	US\$	141.267,47	1.366.056	313.335,91	2.841.330
	SG\$	13.665,20	108.052	9.145,27	63.779
	JP¥	3.213,00	360	3.207,59	375
Deposito yang dibatasi penggunaannya	US\$	151.130,43	1.461.431	2.650.976,03	24.039.051
Efek yang diperdagangkan	US\$	—	—	81.156,00	735.923
Piutang usaha	US\$	9.283.174,92	89.768.301	20.153.752,74	182.754.230
	SG\$	8.095,49	64.012	10.476,61	73.064
Piutang kepada pihak berelasi	US\$	583.639,00	5.643.789	583.639,00	5.292.438
			<u>98.412.001</u>		<u>215.800.190</u>
Liabilitas					
Utang usaha	US\$	6.347.939,58	61.384.576	17.313.879,67	157.002.261
Utang kepada pihak berelasi	US\$	—	—	201.347,51	1.825.820
Pinjaman jangka pendek	US\$	—	—	2.500.000,00	22.670.000
Utang lain-lain	US\$	—	—	246.438,00	2.234.696
			<u>61.384.576</u>		<u>183.732.777</u>
Aset bersih			<u>37.027.425</u>		<u>32.067.413</u>

**PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

39. PERJANJIAN

Perusahaan

Berdasarkan akta Jual Beli Saham No. 118 tanggal 31 Agustus 2012 oleh notaris Amelia Jonatan, S.H., M.Kn., sebagai notaris pengganti dari Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., dinyatakan bahwa saham Pemerintah DKI Jakarta sebesar 4.885.650 lembar saham dengan persentase kepemilikan sebesar 4,81% telah dijual kepada PT Gesit Alumas sehingga kepemilikan saham PT Gesit Alumas saat ini adalah sebesar 16.285.500 lembar saham dengan persentase kepemilikan sebesar 16,04%. Namun PT Gesit Alumas belum mendaftarkan kepemilikan saham tersebut kepada Biro Administrasi Efek (PT Raya Saham Registra) sehingga kepemilikan sebesar 4.885.650 lembar saham atau 4,81% dari modal saham per 31 Desember 2012 masih atas nama Pemerintah DKI Jakarta.

Entitas Anak

Entitas Anak, Alakasa Company Limited, mengadakan Perjanjian Jual Beli dengan PT Indonesia Asahan Aluminium (Inalum) untuk memasok Alumina. Sifat perjanjian jual beli dengan PT Indonesia Asahan Aluminium selaku pembeli utama produk Entitas Anak, Alakasa Company Limited, adalah bersifat jangka panjang dengan kuota sama tiap tahun.

Kondisi perjanjian jual beli tersebut adalah sebagai berikut :

- Jangka waktu perjanjian : 1 April 2011 s/d 31 Maret 2013
- Kuantitas : 176.000 MT (toleransi kurang lebih 2%)
- Harga : sesuai dengan harga LME (London Metal Exchange)
- Kondisi pembayaran : 30 hari setelah pengapalan dengan menggunakan L/C
- Kondisi lain : *demurrage* dan *dispatch* dengan tarif biaya sebesar
US\$ 6.000,- per hari atau 24 jam

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi	Sifat relasi	Transaksi
Ryburn Investment Limited	Pemegang saham	Pinjaman
Ryburn Venture Limited	Pemegang saham	Piutang
PT Gesit Alumas	Pemegang saham	Pinjaman
Komisaris dan Direksi	Komisaris dan Direksi	Gaji dan kompensasi lainnya

Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 679.541 dan Rp 689.343.

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Risiko pasar yang terdiri dari risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun International. Direksi Perusahaan dan Entitas Anak menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (Lanjutan)

Risiko Keuangan

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut, menerapkan sistem pembayaran dengan *Letters of Credit*, serta melakukan sistem penagihan piutang yang baik.

	2 0 1 2 Rp	2 0 1 1 Rp
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	3.565.108	10.184.403
Deposito yang dibatasi penggunaannya	1.461.431	24.039.051
Efek yang diperdagangkan	–	735.923
Piutang usaha	108.877.086	197.378.415
Piutang lain-lain	2.960.652	3.070.063
Piutang pihak-pihak berelasi	5.643.789	5.292.438
Uang jaminan	689.294	238.027
	<hr/>	<hr/>
Total	<u>123.197.360</u>	<u>240.938.320</u>

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana suatu Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kesulitan dalam perolehan dana untuk memenuhi komitmen terkait dengan instrumen keuangan. Risiko likuiditas mungkin timbul dari ketidakmampuan untuk menjual dengan segera aset keuangan dengan harga mendekati nilai wajarnya.

Perusahaan dan Entitas Anak memonitor risiko likuiditas dengan mempertimbangkan jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan dan proyeksi arus kas dari aktivitas operasi.

2012	<= 1 tahun Rp	1-2 tahun Rp	3-5 tahun Rp	Jumlah Rp
Utang usaha	62.645.083	–	–	62.645.083
Utang lain-lain	74.667	–	–	74.667
Biaya yang masih harus dibayar	1.383.081	–	–	1.383.081
Uang jaminan pelanggan	1.903.810	2.573.432	–	4.477.242
Utang pihak-pihak berelasi	103.271	–	–	103.271
Utang bank	14.446.958	3.333.333	–	17.780.291
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
Total	<u>80.556.870</u>	<u>5.906.765</u>	<u>–</u>	<u>86.463.635</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (Lanjutan)

Risiko Keuangan (Lanjutan)

b. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

2011	<= 1 tahun Rp	1-2 tahun Rp	3-5 tahun Rp	Jumlah Rp
Utang usaha	157.731.591	–	–	157.731.591
Utang lain-lain	2.234.721	–	–	2.234.721
Biaya yang masih harus dibayar	1.149.514	–	–	1.149.514
Uang jaminan pelanggan	2.025.822	2.688.387	–	4.714.209
Utang pihak-pihak berelasi	–	5.234.379	–	5.234.379
Utang bank	3.333.333	–	6.666.667	10.000.000
Pinjaman jangka pendek	22.670.000	–	–	22.670.000
Total	189.144.981	7.922.766	6.666.667	203.734.414

c. Risiko Pasar

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha.

Manajemen mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan lindung transaksi secara natural dimana pembelian dan penjualan dikaitkan dengan mata uang yang sama yakni US\$. Manajemen juga mempertahankan kecukupan kas dalam mata uang asing untuk memenuhi kewajiban dalam mata uang asing yang jatuh tempo.

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dengan rincian sebagai berikut (dinyatakan dalam rupiah) :

		2012		2011	
		Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah
Aset					
Kas dan setara kas	US\$	141.267,47	1.366.056	313.335,91	2.841.330
	SG\$	13.665,20	108.052	9.145,27	63.779
	JP¥	3.213,00	360	3.207,59	375
Deposito yang dibatasi penggunaannya	US\$	151.130,43	1.461.431	2.650.976,03	24.039.051
Efek yang diperdagangkan	US\$	–	–	81.156,00	735.923
Piutang usaha	US\$	9.283.174,92	89.768.301	20.153.752,74	182.754.230
	SG\$	8.095,49	64.012	10.476,61	73.064
Piutang kepada pihak berelasi	US\$	583.639,00	5.643.789	583.639,00	5.292.438
			<u>98.412.001</u>		<u>215.800.190</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (Lanjutan)

c. Risiko Pasar (Lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (Lanjutan)

	Mata uang asing	2012		2011	
			Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah
Liabilitas					
Utang usaha	US\$	6.347.939,58	61.384.576	17.313.879,67	157.002.261
Utang kepada pihak berelasi	US\$	–	–	201.347,51	1.825.820
Pinjaman jangka pendek	US\$	–	–	2.500.000,00	22.670.000
Utang lain-lain	US\$	–	–	246.438,00	2.234.696
			<u>61.384.576</u>		<u>183.732.777</u>
Aset bersih			<u>37.027.425</u>		<u>32.067.413</u>

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika Rupiah melemah 5% terhadap mata uang asing dengan seluruh variabel lain tetap, maka laba periode berjalan lebih rendah Rp 1.851.371 (2011: Rp 1.601.410) terutama yang timbul sebagai akibat kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan dan Entitas Anak terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Saat ini Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga karena tingkat suku bunga pinjaman adalah tetap yaitu 10,75% dan 10,5% yang berlaku sampai dengan akhir tahun 2013.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

	2012		2011	
	Nilai buku	Nilai wajar	Nilai buku	Nilai wajar
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset keuangan:				
Kas dan setara kas	3.565.108	3.565.108	10.184.403	10.184.403
Deposito yang dibatasi penggunaannya	1.461.431	1.461.431	24.039.051	24.039.051
Efek yang diperdagangkan	–	–	735.923	735.923
Piutang usaha	108.877.086	108.877.086	197.378.415	197.378.415
Piutang lain-lain	2.960.652	2.960.652	3.070.063	3.070.063
Piutang pihak-pihak berelasi	5.643.789	5.643.789	5.292.438	5.292.438
Uang jaminan	689.294	689.294	238.027	238.027
Total	<u>123.197.360</u>	<u>123.197.360</u>	<u>240.938.320</u>	<u>240.938.320</u>

**PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (Lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

	2 0 1 2		2 0 1 1	
	Nilai buku	Nilai wajar	Nilai buku	Nilai wajar
	Rp	Rp	Rp	Rp
Liabilitas keuangan:				
Utang usaha	62.645.083	62.645.083	157.731.591	157.731.591
Utang lain-lain	74.667	74.667	2.234.721	2.234.721
Biaya yang masih harus dibayar	1.383.081	1.383.081	1.149.514	1.149.514
Uang jaminan pelanggan	4.477.242	4.477.242	4.714.209	4.714.209
Utang pihak-pihak berelasi	103.271	103.271	5.234.379	5.234.379
Utang bank	17.780.291	17.780.291	10.000.000	10.000.000
Pinjaman jangka pendek	–	–	22.670.000	22.670.000
Total	86.463.635	86.463.635	203.734.414	203.734.414

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lancar mendekati nilai tercatat, karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

Nilai wajar dari utang bank dan uang jaminan pelanggan dihitung dengan mendiskontokan arus kas yang harus dibayar di masa datang menggunakan suku bunga pasar.

Pengelolaan Modal

Tujuan Perusahaan mengelola modal untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan akta notaris Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., No. 100 tanggal 26 Februari 2013, telah disetujui perubahan pengurus sehingga susunan anggota dewan komisaris dan direksi adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris
 Komisaris Utama : Ki Agus Umar Tochfa
 Wakil Komisaris Utama : Jacob Soetoyo
 Komisaris : Timbul Thomas Lubis, SH
 Bambang Rahardja Burhan

Direksi :
 Presiden Direktur : Hilton Barki
 Wakil Presiden Direktur : Peng Tjoan
 Direktur : Suryadi Hertanto